

# Proses Pembelajaran Biola Pada Tingkat Pemula Di Pizzicato Violin Mini School Makassar.

**Tryska Ramadhani**

**Keywords :**

*Learning;*

*Violin;*

*Pizzicato Violin Mini School Makassar.*

**Kata Kunci;**

Pembelajaran;

Biola;

Pizzicato Violin Mini School Makassar.

**Correspondensi Author**

Program Pendidikan Sendatasik,

Jurusan Seni Pertunjukan,

Universitas Negeri Makassar.

Jl. Kangkung Barat no.24/a

Email: [Tryskar23@gmail.com](mailto:Tryskar23@gmail.com)

**History Artikel**

*Received:*

*Reviewed:*

*Revised:*

*Accepted:*

*Published:*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran biola pada tingkat pemula di Pizzicato Violin Mini School. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran biola di Pizzicato Violin Mini School Makassar. Penelitian yang dilakukan ini di desain secara deskriptif kualitatif yang mengandung arti mengamati, menggambarkan dan menjelaskan tentang pembelajaran biola tingkat pemula. Pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data: reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun hasil penelitian: (1) proses pembelajaran biola tingkat pemula di pizzicato violin mini school Makassar menerapkan beberapa teknik dalam pembelajaran biola yaitu: (a) teknik menjepit biola (b) teknik menggesek biola (c) penyelarasan nada/*tuning*, (d) penjarian pada biola. Penguasaan terhadap materi yang digunakan diatas tidak terlepas dari pedoman Metode Suzuki yang menggambarkan tentang bagaimana metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi serta metode drill diterapkan didalam proses pembelajaran, sedangkan untuk melalui hasil pencapaian setiap peserta didik maka dilakukanlah evaluasi di setiap akhir pertemuan. (2) faktor pendukung yang menunjang keefektifan pembelajaran biola di pizzicato violin mini school antara lain: (a) lokasi yang mudah dijangkau (b) pihak pizzicato violin mini school memfalisitasi peserta didik bagi yang belum memiliki biola (c) bagi peserta didik yang telah dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih akan diberi kesempatan untuk mengikuti pementasan yang ada. Sedangkan disisi lain tedapat beberapa hambatan yang nantinya akan berdampak pada pengembangan pizzicato violin mini school itu sendiri, antara lain: (a) keterbatasan ruangan yang digunakan selama proses belajar mengajar (b) ketidakdisiplinan dalam hal waktu.

**ABSTRACT**

*This study aims to answer the problems of (1) How is the process of implementing violin learning at the beginner level at the Pizzicato Violin Mini School. (2) supporting and inhibiting factors in learning the*

*violin at the Pizzicato Violin Mini School Makassar. This research was conducted in a qualitative descriptive design which means to observe, describe and explain the beginner level violin learning. Data collection: interviews, observations and documentation. Data analysis: data reduction, data presentation and verification. The results of the research: (1) the beginner level violin learning process at the Makassar mini school violin pizzicato applies several techniques in violin learning, namely: (a) violin clamping techniques (b) violin swipe techniques (c) tone alignment / tuning, (d) fingering on the violin. Mastery of the material used above is inseparable from the Suzuki Method guidelines which describe how the lecture method, question and answer method, demonstration method and drill method are applied in the learning process, while to go through the results of each student's achievement, an evaluation is carried out at the end of each meeting. (2) the supporting factors that support the effectiveness of violin learning at the pizzicato violin mini school include: (a) an easily accessible location (b) the pizzicato violin mini school facilitates students who do not have a violin (c) for students who have been considered Those who have more abilities and skills will be given the opportunity to participate in existing performances. While on the other hand there are several obstacles that will have an impact on the development of the pizzicato violin mini school itself, including: (a) limited space used during the teaching and learning process (b) indiscipline in terms of time.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan musik di tanah air cukup pesat dan terasa kemajuannya. Hal ini membuktikan bahwa musik telah mendapat tempat di masyarakat, semua itu tidaklah terlepas dari keuletan manusianya, rela menyumbangkan pemikiran yang dimilikinya, serta bercita-cita tinggi untuk membangun musik dari generasi kegenerasi selanjutnya. Keserasian dan keindahan suatu permainan musik itu

sendiri adalah hasil dari suatu keterampilan pemainnya sendiri, baik secara individu maupun kelompok, namun semua itu harus diawali dengan semangat latihan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan melalui alat instrumen musiknya.

Seni musik merupakan mata pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi teori dan praktek. Pembelajaran seni musik dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kreatifitas siswa, karena materi yang terdapat dalam pembelajaran seni musik adalah

merupakan paduan dari kemampuan teori dan juga praktek. Siswa tidak saja dituntut untuk menguasai materi yang berupa teori, namun juga harus mampu untuk mempraktekannya. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pengajar atau guru musik agar dapat membimbing siswa untuk dapat menguasai materi yang berupa teori maupun praktek. Terdapat beberapa kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mengerjakannya secara berkelompok, hal ini dapat kita lihat pada pembelajaran paduan suara, ansambel dan juga band. Hal ini dapat memacu rasa kebersamaan dan toleransi sehingga siswa dapat memainkan perannya masing-masing.

Salah satu instrumen musik yang diminati adalah biola, banyak faktor yang melatarbelakangi hal ini, salah satunya berkembangnya grup musik dan orchestra di Indonesia, dimana biola salah satu instrumen yang ada di dalamnya.

Biola atau yang di dalam Bahasa Inggris disebut *violin* merupakan instrumen musik yang tergabung dalam keluarga gesek biola merupakan salah satu instrumen musik yang termasuk kategori cukup sulit. Hal ini dikarenakan oleh sulitnya seseorang menguasai instrumen musik biola dalam jangka waktu yang pendek. Mempelajari biola setidaknya memerlukan waktu yang relatif lama untuk menguasainya, karena di dalam bermain biola tentunya memiliki beragam teknik yang untuk menguasainya diperlukan latihan secara terus-menerus atau beulang.

Selain membahas proses bagaimana pembelajaran yang efektif dan metode apa yang tepat untuk anak, alangkah baiknya kita juga harus memilih tempat di mana anak tersebut belajar. Berbagai tempat ditawarkan oleh lembaga pendidikan musik untuk menunjang keberhasilan anak dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas anak dalam bidang musik, baik pendidikan secara formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal lebih dilandasi oleh pendidikan di sekolah, sedangkan pendidikan non formal dilandasi

oleh pendidikan di luar sekolah atau yayasan musik.

Kelompok pelatihan kursus biola sendiri sudah semakin berkembang di Kota Makassar, baik dari kalangan pendidikan dasar, menengah maupun atas. Potensi tersebut didukung dari jumlah SD, SMP, SMA yang banyak di Kota Makassar menjadikan potensi pembelajaran kursus musik di Kota Makassar cukup baik, khususnya pembelajaran biola. Salah satu faktor yang mendorong sehingga penulis tertarik untuk memilih Pizzicato Violin Mini School sebagai tempat mengadakan penelitian, karena meskipun Pizzicato hanya sebuah kelompok belajar atau komunitas, yang tidak memiliki legalitas seperti lembaga kursus musik lainnya, akan tetapi apa yang disajikan oleh kelompok belajar yang ada di Makassar yang sifatnya formal maupun nonformal adalah sama dengan yang ada di Pizzicato Violin Mini School antara lain pemberian materi pembelajarannya.

Di Pizzicato Violin Mini School meskipun ruangan yang tersedia tidak terlalu besar namun suasana belajar mengajar cukup baik, Dalam upaya menghasilkan atau melahirkan pemain-pemain violin yang handal dan professional, perhatian di fokuskan pada bagaimana menguasai keseimbangan antara teori dan juga praktek terutama penerapan tentang metode-metode pembelajaran violin yang ada seperti penerapan teknik-teknik dalam bermain biola.

Hal-hal inilah yang menjadikan Pizzicato Violin Mini School banyak diminati oleh calon-calon peserta didik yang ada, salah satu tolok ukur adalah adanya efisiensi atau penghematan biaya.

Disisi lain ada banyak orang yang ingin menekuni alat musik ini namun terkadang terhambat karena sebagian berpikir awal belajar biola ini susah. Mereka hanya ingin instant memainkannya tanpa peduli kesusahan awal untuk belajar memainkannya. Melihat realitas yang seperti ini peneliti tertarik meneliti bagaimana "Proses pembelajaran biola pada Tingkat Pemula Di Pizzicato Violin Mini School"

## **METODE**

Penelitian ini didesain secara deskriptif kualitatif (gambaran secara kualitatif) mengandung arti yaitu mengamati, menggambarkan, dan menjelaskan tentang pembelajaran biola tingkat dasar di *pizzicato violin mini school* Makassar. Langkah awal yang dilakukan yaitu mengumpulkan data kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Data yang telah dianalisis dan dideskripsikan akan mendapatkan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. dokumentasi kemudian dianalisis sehingga dipersempit menjadi lebih rinci dan khusus agar kata dan kalimat bisa saling berhubungan dan terstruktur.

Berikut ini adalah tahapan kegiatan dalam menganalisis data kualitatif :

1. Reduksi data
2. Penyajian Data
3. Verifikasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guna memperoleh hasil yang optimal, maka terdapat tahapan-tahapan kelas yang harus dilalui oleh setiap peserta didik.

Tahapan-tahapan kelas tersebut dibagi ke dalam 2 kelas, yaitu :

1. Kelas Pemula

Kelas dasar (pemula) adalah merupakan tahapan awal bagi peserta didik yang hendak mengikuti kegiatan pembelajaran biola. Disebut sebagai kelas dasar oleh karena pada kelas ini dilaksanakan pembelajaran biola pada tahapan paling awal, semua peserta didik diwajibkan mengikuti kelas dasar ini terlebih dahulu sebelum berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi.

2. Kelas Ansambel

Kelas ansambel adalah merupakan tahapan kelas terakhir pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran biola di *Pizzicato Violin Mini School* Makassar. Pada tahapan ini, peserta

didik mulai diperkenalkan dengan permainan bersama. Permainan musik yang dilakukan secara bersamaan ini disebut dengan permainan ansambel, dimana masing-masing peserta didik memainkan bagiannya sendiri. Selain dapat memainkan tangga nada maupun lagu, pada kelas inipun peserta didik sudah dapat membaca not balok dengan baik.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran biola di *Pizzicato Violin Mini School* Makassar adalah menggunakan Metode Suzuki. Terdapat beberapa sistim yang digunakan dalam menerapkan metode tersebut, yaitu :

1. Sistim ceramah

Sistim ceramah juga diterapkan dalam pembelajaran biola di *Pizzicato Violin Mini School*. Sistim ini bertujuan untuk menjelaskan materi yang bersifat teori dan juga pengetahuan. Sistim ceramah ini banyak digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pada tahap pembelajaran ini, instruktur lebih banyak menerangkan mengenai pengetahuan yang bersifat teori. Sebagai contoh, sebelum instruktur mengajak peserta didik untuk memainkan sebuah lagu, maka terlebih dahulu instruktur menerangkan mengenai bagaimana cara membaca not balok pada lagu tersebut serta bagaimana cara memainkannya. Dengan kata lain, metode ini menjelaskan tentang segala hal yang berkaitan dengan bagian-bagian biola, teknik permainan biola, dinamik, tempo, dan tangga nada.

2. Sistim tanya jawab

Tanya jawab ini menjelaskan tentang notasi dan ritme. Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan. Ini dimaksudkan, agar instruktur mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi-materi yang telah diajarkan. Disamping itu juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan produktif dalam proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, dalam proses pembelajaran biola peserta didik sangat

aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh instruktur.

### 3. Sistem Demonstrasi

Sistem demonstrasi adalah merupakan salah satu metode yang cukup penting dalam pembelajaran biola, dimana pada Sistem ini instruktur memperagakan cara memainkan alat musik biola kepada peserta didik, yaitu :

- a. instruktur mendemonstrasikan posisi dan cara memegang biola dan bow dengan baik dan benar.
- b. instruktur mendemonstrasikan letak penjarian pada tangga nada.
- c. instruktur mendemonstrasikan cara memainkan teknik dalam bermain biola seperti teknik legato, staccato, dan lain-lain serta memberikan contoh cara memainkan lagu yang sedang dipelajari dengan benar.
- d. Instruktur mendemonstrasikan memainkan lagu yang sedang dipelajari, baik tempo maupun dinamik yang benar.

Berikut ini contoh gambar metode demonstrasi yang dilakukan instruktur :



Gambar 5. Metode demonstrasi yang dilakukan instruktur.

(Foto ini di ambil oleh saya sendiri di Pizzicato Violin Mini School Makassar menggunakan kamera Hp Iphone 6G pada tanggal 24 Mei 2021).

### 4. Metode latihan atau Drill

Metode pembelajaran biola dengan menggunakan metode latihan atau drill ini bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan ketrampilan bermain alat musik biola. Metode drill ini diajarkan dengan mengulang secara terus menerus lagu yang sedang dipelajari serta mengulang bagian-bagian lagu yang sulit dimainkan oleh peserta didik.

Hal itu dilakukan agar intonasi, tempo dan dinamik lagu dimainkan dengan tepat.

Berikut ini contoh gambar metode drill :



Gambar 6. Metode drill.

(Foto ini di ambil oleh saya sendiri di Pizzicato Violin Mini School Makassar menggunakan kamera Hp Iphone 6G pada tanggal 3 Maret 2021).

### 5. Evaluasi di Pizzicato Violin Mini School

Berdasarkan hasil penelitian ataupun wawancara terhadap instruktur, maka fakta yang ditemukan bahwa sistem evaluasi pada proses pembelajaran di Pizzicato Violin Mini School Makassar dilakukan setiap selesai pertemuan. System ini dilakukan oleh instruktur kepada peserta didik yaitu menguji keterampilan dalam memainkan alat musik biola satu per satu diakhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan cara, yaitu setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memainkan lagu yang telah diberikan diawal pertemuan. Evaluasi ini dilakukan instruktur dengan cara melihat langsung perkembangan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan instruktur tidak menggunakan penilaian khusus. Indikator keberhasilan evaluasi ini adalah melihat perkembangan permainan

biola secara teknik, membaca notasi, membaca dinamik serta penguasaan tempo yang benar. Disamping evaluasi yang tersebut di atas, terdapat juga evaluasi yaitu ketika adanya suatu event, instruktur memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ada untuk ikut berpartisipasi dalam event tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan peserta didik dalam bermain biola. Atau dengan kata lain untuk melatih mental dan kepercayaan diri dari para peserta didik..Setelah pementasan selesai baru instruktur mengoreksi kekurangan yang ada dalam pementasan.



Gambar 7. Instruktur Mengevaluasi Permainan Peserta Sidik diakhir Pertemuan. (Dok. Dwi Putra 2020)

## **PEMBAHASAN**

### **Proses Pembelajaran Biola Pada Tingkat Pemula di Pizzicato Violin Mini School Makassar, antara lain :**

Untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana Proses Pembelajaran Biola Pada Tingkat Pemula di Pizzicato Violin Mini School Makassar, maka Pizzicato Violin Mini School Makassar menerapkan beberapa tahap di dalam pembelajaran biola.

#### **1) Tahap Persiapan**

Pada setiap pertemuan tersedia waktu pembelajaran selama 60 menit. Selama 60 menit, digunakan untuk penyeteranan biola selama 5 menit, pemanasan selama 15 menit, pembelajaran materi selama 30 menit diselingi istirahat 10 menit.

Mengawali pelaksanaan kegiatan ini maka secara bersama-sama antara instruktur dan peserta didik mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan di dalam proses belajar mengajar, diantaranya partitur lagu, whiteboard, spidol, kursi, stand partitur, buku partitur, biola serta beberapa macam perangkat pembantu lainnya.

Setelah kondisi ini siap, maka instrukturmenginstruksikan untu melangkah ke tahap selanjutnya.

#### **2) Tahap Penerapan Teknik Bermain Biola**

Pada tahapan ini, instruktur memberikan arahan bahwa terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai dalam bermain biola, antara lain :

##### **a. Teknik Menjepit Biola**

Tahap ini adalah merupakan tahapan yang paling mendasar dari suatu proses pembelajaran biola di Pizzicato Violin Mini School Makassar. Para peserta didik diharapkan mampu menempatkan dengan benar antara posisi badan, posisi lengan, posisi bahu, posisi biola serta cara menggesek biola dengan menggunakan bow yang benar. Tahap ini bertujuan agar di dalam memainkan biola dapat diperoleh suatu posisi yang benar dan juga nyaman.

Hal ini selalu ditekankan setiap kali proses kegiatan pembelajaran biola akan dimulai.



Gambar 8. Cara menjepit biola.

(Foto ini di ambil oleh saya sendiri di Pizzicato Violin Mini School Makassar menggunakan kamera Hp Iphone 6G pada tanggal 3 Maret 2021).

Kemudian instruktur mengarahkan kepada para peserta didik bahwa jika biola masih bergerak, berarti dagu dan bahu masih dalam posisi yang salah, lalu instruktur mengarahkan bahwa bahu tidak disarankan untuk diangkat, karena akan menyebabkan biola mudah terpeleset atau lepas, sehingga tangan kiri juga menopang berat biola. Jika ada beban seperti itu di tangan kiri, pergerakan tangan akan terhambat saat berganti nada dalam memainkan sebuah lagu.

Jika peserta didik telah berhasil menjepit biola dan biola tidak jatuh, artinya posisi menjepit biola sudah benar. Setelah peserta didik berhasil menjepit biola dengan posisi dagu dan bahu yang benar, instruktur mengarahkan untuk sempurnakan dengan posisi tangan kiri saat memegang biola.

#### b. Teknik Menggesek Biola

Tahap selanjutnya yang dilakukan instruktur kepada peserta didik di Pizzicato Violin Mini School Makassar yaitu penerapan teknik Menggesek biola. Sekilas memang terlihat mudah, tetapi menggesek biola yang sebenarnya tidak boleh asal-asalan. Keterampilan perlu dipelajari untuk membuat suara yang dihasilkan enak di telinga. Kemudian instruktur violin menginstruksikan kepada peserta didik bahwa posisi *bow* diletakkan di antara *bridge* dan *fingerboard*, sehingga harus sejajar dengan lengan kanan. Untuk pemula, pastikan bahwa saat menggesek satu senar, *bow* tidak menyentuh senar lainnya dan postur tubuh tegak dan gerakan tangan dan *bow* harus dijaga tetap lurus saat memainkan biola.



Gambar 10. Proses latihan menggesek biola. (Dok. DwiPutra. 20 November 2020)

Tahap selanjutnya yang dilakukan instruktur kepada peserta didik yaitu penerapan teknik cara memegang *bow*.

Pada setiap pertemuannya, instruktur selalu menekankan kepada peserta didik bahwa jari-jari tidak tegang saat memegang *bow*. Posisi tubuh saat memegang *bow* juga perlu diperhatikan. Jaga agar punggung anda tetap harus lurus, baik berdiri atau duduk. Setelah stabil, hanya perlu menyesuaikan hingga terbiasa memegang dan mengontrol *bow*. Struktur tulang tangan setiap orang berbeda-beda, dan dibutuhkan proses yang berbeda pula untuk menemukan cara memegang *bow* yang benar, tetapi tetap terasa nyaman. Jadi saat pertama kali mulai belajar, bentuk tangan setiap orang akan berbeda-beda. Selanjutnya, saat membaca partitur lagu, pemain biola juga harus memahami simbol gesek yang terdapat pada partitur.

#### c. Pengenalan senar dan Penjarian pada biola

Setelah melalui proses di atas, maka hal yang tak kalah pentingnya adalah pengenalan senar. Awal mula pengenalan senar yaitu senar A dan E saja sesuai dengan yang ada di dalam buku metode Suzuki. Setelah peserta didik menuju lagu yang menggunakan senar D dan G maka pengenalan senar baru diajarkan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal nada-nada di setiap senar, sehingga dengan demikian peserta didik tidak sulit untuk

menghafal posisi nada-nada serta penjarian yang begitu banyak. Karena itu pengenalan senar dilakukan bertahap dan terarah.



Gambar 14. Proses latihan penjarian pada biola. (Dok. Dwi Putra. 18 Desember 2020)

d. Latihan tangga nada dan teknik .

Latihan tangga nada dan teknik dilakukan sebelum peserta didik belajar membaca notasi lagu yang sedang dipelajari. Latihan tangga nada ini dimaksudkan untuk melatih intonasi dan teknik permainan biola yang benar kepada peserta didik di Pizzicato Violin Mini School Makassar. Hal ini diberikan sesuai lagu yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Sebagai contoh peserta didik telah memainkan lagu minuet in G, maka dalam proses pemanasan peserta didik tersebut memainkan tangga nada G mayor mengikuti lagu yang sedang dipelajari.

e. Membaca notasi lagu secara utuh

Peserta didik yang mendapat materi lagu, diajarkan dengan membaca notasi lagu secara utuh dari awal hingga akhir lagu. Pada tahapan ini peserta didik membaca notasi dengan menggunakan penjarian saja, belum diperkenalkan mengenai dinamika dan penguasaan lagu dengan benar. Proses ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengenal nada-nada yang ada dalam lagu tersebut. Ini dilakukan pada pertemuan awal pemberian materi.

f. Mempelajari lagu per bagian

Materi lagu yang dipelajari peserta didik diajarkan oleh instruktur violin yaitu dengan cara melatih setiap bagian frase lagu yang dipelajari secara berulang terus menerus (drill). Proses ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mempelajari lagu tersebut secara rinci di setiap frasenya dan lancar membaca notasi lagu yang sedang dipelajari baik secara ritmis, dinamik serta teknik yang dimainkannya.



Gambar 24. Proses latihan mempelajari lagu perbagian. (Dok. Dwi Putra. 26 Oktober 2020)

g. Penyempurnaan lagu

Setelah peserta didik mengenal nada, ritmis dan dinamik lagu, barulah menuju tahap penyempurnaan lagu. Pada tahap ini dilakukan dengan cara instruktur dan peserta didik berlatih secara berulang-ulang hingga peserta didik lancar dan benar dalam memainkan lagu tersebut baik intonasi nada, ritmis maupun dinamik. Tahap penyempurnaan lagu ini dilakukan oleh instruktur dan peserta didik dalam waktu yang berbeda-beda. Ada peserta didik dalam waktu 2 kali pertemuan sudah lancar memainkan lagu yang sedang dipelajari, namun ada juga peserta didik hingga 4 kali pertemuan barulah lancar dalam memainkan lagu tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan tingkat musikalitas peserta didik dan ketekunan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

h. Penugasan

Penugasan dilakukan setelah pembelajaran yang berlangsung selama 60 menit telah selesai. Penugasan yang



diberikan oleh instruktur yaitu berupa latihan teknik tangga nada dan lagu yang sedang dipelajari.

Berikut ini beberapa penugasan yang diberikan oleh instruktur :

- 1) Instruktur violin memberikan tugas kepada peserta didik Pizzicato Violin Mini School Makassar yaitu melatih kembali teknik yang sudah diberikan pada saat pembelajaran. Tugas tersebut berupa latihan teknik tangga nada, Legato dan stacato secara berulang-ulang hingga lancar.
- 2) Instruktur violin memberikan tugas kepada peserta didik untuk melatih kembali lagu yang sudah dipelajari, baik ritmis, intonasi, dinamik dan tempo yang benar.
- 3) Instruktur violin menugaskan kepada peserta didik untuk melatih lagu tersebut selama 30 menit setiap harinya. Penugasan ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki tanggung jawab atas materi lagu yang sedang dipelajari. Dengan harapan dipertemuan selanjutnya peserta mengalami perkembangan secara teknik dan permainan lagu, agar instruktur tidak mengulang kembali apa yang sudah disampaikan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efisien.

## **2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses pembelajaran di Pizzicato Violin Mini School Makassar.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di Pizzicato Violin Mini School Makassar, terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan belajar peserta didik yang diharapkan. Disamping itu terdapat pula beberapa faktor penghambat di dalam proses pembelajaran, yang jikalau kedua faktor ini tidak ditangani secara serius akan berdampak kepada pencapaian tingkat keefektifan dan keefisienan belajar.

- 1) Faktor Pendukung
  - 1) Lokasi Pizzicato Violin Mini School sangat strategis. Lokasi

yang beralamatkan di Jl. Sultan Alauddin Ir. Al-Azhar no.10 yang merupakan jalan poros Makassar Gowa dimana lokasi tersebut cukup mudah dijangkau oleh semua peserta didik.

- 2) Pihak dari Pizzicato Violin Mini School memfasilitasi peserta didiknya bagi yang belum memiliki biola.
- 3) Pizzicato Violin Mini School juga memberikan kesempatan kepada setiap peserta didiknya yang telah dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memainkan biola untuk ikut berpartisipasi dalam suatu event atau pementasan-pementasan. Pementasan ini dimaksudkan agar peserta Pizzicato Violin Mini School mempunyai pengalaman langsung dalam bidang seni pertunjukan dan diharapkan agar para peserta didik Pizzicato Violin Mini School menjadi musisi profesional dengan pengalaman pementasan tersebut.
- 4) Penerimaan peserta didik di Pizzicato Violin Mini School tidak dibatasi oleh usia, baik dari TK sampai perguruan tinggi bisa mengikuti pembelajaran di Pizzicato Violin Mini School. Hal ini yang menjadikan peserta didik lebih bersemangat belajar karena terjadi proses penalaran belajar dari peserta didik yang sudah memiliki kemampuan atau keterampilan lebih kepada peserta didik tingkat pemula, sehingga dapat saling melengkapi ketika mereka disatukan dalam suatu grup maupun ansambel kecil.

- 2) Penghambat
  - a) Keterbatasan ruangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena ruangan yang digunakan adalah ruangan terbuka, salah satu diantaranya pada teras rumah yang digunakan, hal ini berdampak kepada ketenangan dalam belajar dimana terkadang suara kendaraan yang lewat

terdengar selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Ketidaksiplinan dalam hal waktu baik oleh instruktur maupun peserta didik. Terkadang ketidaksiplinan itu datang dari peserta didik misalnya, sering membatalkan privat/pembelajaran biola yang sudah disepakati. Hal ini membuat instruktur harus menggantikan jam yang sudah dibatalkan tersebut dan menyebabkan materi yang sudah disiapkan oleh instruktur harus tertunda di pertemuan selanjutnya. Disisi lain ketidaksiplinan itu juga muncul dari instruktur itu sendiri.

c. Banyak dari peserta didik yang mengundurkan diri dari Pizzicato Violin Mini School, karena alasan kepentingan lain di luar Pizzicato Violin Mini School. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal.

d. Ketidaksiplinan dalam berlatih, dimana beberapa peserta didik tidak mengindahkan apa yang telah disampaikan oleh instruktur. Misalnya tidak berlatih kembali materi yang disampaikan instruktur, sehingga kemajuan dan ketrampilan peserta didik sangat sulit meningkat. Hal ini menyebabkan instruktur harus mengulang terus-menerus dalam menyampaikan materi yang sudah diajarkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembelajaran biola pada tingkat pemula di Pizzicato Violin Mini School terfokus pada 3 (tiga) tahapan pembelajaran disetiap pertemuannya yang antara lain kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini dimaksudkan agar instruktur dapat membantu peserta didik secara fokus.

a) Kegiatan awal adalah persiapan segala kebutuhan yang digunakan pada saat proses belajar akan dilangsungkan. Kegiatan ini meliputi antara lain

menyiapkan berbagai alat bantu yang dibutuhkan seperti partitur lagu, papan tulis, spidol, kursi, stand partitur, dan lain-lain sebagainya.

b) Kegiatan inti yaitu merupakan kegiatan dimana antara teori dan praktek diajarkan secara bersamaan dalam artian bahwa instruktur menjelaskan tentang teori kemudian langsung dipraktikkan oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini diajarkan tentang bagaimana teknik menjepit, teknik menggesek biola, penyetaraan nada, penjarian serta latihan tangga nada.

c) Kegiatan penutup adalah disebut sebagai kegiatan akhir dari setiap pertemuan, dalam hal ini selalu terjadi penugasan kepada peserta didik sebagai pekerjaan yang harus dilakukan di luar pertemuan hingga sampai pertemuan selanjutnya.

Dari serangkaian proses dan strategi pembelajaran yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh berhasil dengan baik, oleh karena telah memenuhi standar pencapaian yang diharapkan yaitu interaktif, efektif dan efisien. Ini dibuktikan dengan output yang dihasilkan dapat bersaing dengan pihak lain terutama saat adanya event-event atau acara-acara tertentu.

Keberhasilan yang dicapai oleh Pizzicato terutama terhadap output yang dihasilkan tentulah menjumpai beberapa dukungan serta hambatan. Hal ini sangatlah mempengaruhi keberadaan dari Pizzicato Violin MiniSchool Makassar di masa yang akan datang, sehingga dalam hal ini pihak dari Pizzicato itu sendiri harus mampu menjadikan kedua faktor ini menjadi sesuatu yang harus diperhitungkan.

## **SARAN**

Pada setiap pembelajaran apapun, apakah menyangkut pembelajaran gitar, drum, piano ataupun biola apalagi pada tingkat pemula, maka tentunya terdapat segala kekurangan atau

kelebihan dalam aspek-aspek tertentu. Dalam hal kelebihan hendaknya dapat terus dikembangkan/diterapkan pada pembelajarn selanjutnya, sedangkan untuk kekurangannya haruslah ada suatu perubahan yang dilakukan untuk menuju ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

Oleh karenanya penulis memberikan saran, antara lain :

1. Bagi tenaga pengajar atau instruktur  
Diharapkan dapat menambah tenaga pengajarnya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, serta dapat memberikan pengawasan yang lebih efektif kepada setiap peserta didik.
2. Bagi lembaga  
Diharapkan dapat menambah ruangan belajar serta menciptakan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar.
3. Dari segi materi yang diajarkan  
Hendaknya tenaga pengajar atau instruktur kreatif serta dapat meningkatkan semangat berlatih kepada para peserta didik, misalnya mengajarkan lagu-lagu jaman sekarang. Hal ini dapat membantu pmembelajaran karena pada saat ini peserta didik lebih mengenal lagu-lagu jaman searang daripada lagu-lagu klasik yang ada pada metode Suzuki.

## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber Tercetak :

- Alex. M.A. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer Press.
- Badudu, J.S & Zain Sultan Mohammad. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*: Yogyakarta. Kanisius.
- Engkoswara. 1988. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.

Handayaniingrat, Soewarno. 1990. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Haji Masagung.

Hamalik, Oemar.2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Laquais, Michael. 2011. *Buku Pegangan Biola Grade 1 Rhythm Star Music School*. Yogyakarta: Rhythm Star Music School Press.

Mukmin, (2004), *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong , Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.

Sadie, Stanley. 2001. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillan Publishers.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung : Tarsito.

Suzuki, Shinichi. 1978. *Suzuki Violin School Volume 1*.Florida: Summy-Birchard.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafiq, Muhammad. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta. Adicita.

Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Winarno, Surakhmad. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

**Sumber Tidak Tercetak :**

Skripsi Gita Afsari. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2015. Dengan judul skripsi *Penerapan Metode Yamaha Dalam Pembelajaran Biola Tingkat Dasar di Braga Musik School*.

Skripsi Raggil Dimmaz Dewantara Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2015 . Dengan judul. *Proses Pembelajaran Kelas Musik Biola Tingkat Satu Secondary School di Bina Bangsa School Malang Jawa Timur*.

<https://www.worldofghibli.id/blog/6590/gambar-biola/>

[www.songbirdrising.com](http://www.songbirdrising.com)